Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha
Volume 11 Nomor 1, 2023
E-ISSN: 2684-9046; P-ISSN: 2659-9639
DOI:

Menjaga Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa di Tengah Polemik Pandemi Covid

Sitti Ayuningrum Setiyawan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
**Corresponding author: sittiayuningrum@student.uns.ac.id*[1]

Abstrak

Warga Indonesia terdiri atas suku, budaya, agama, ras, etnis dan kebiasaan yang beragam sehingga membuat bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang mejamuk. Ditambah lagi dengan latar belakang budaya (cultural background) yang dimiliki bangsa Indonesia membuatnya juga dikenal sebagai masyarakat multikultural. Bhinneka Tunggal Ika ialah semboyan bangsa Indonesia memiliki makna bahwa meskipun Indoensia terdiria atas beragam suku, budaya, agama, ras, etnis, kebiasaan dan lain sebagainya tetapi menjadikan bangsa Indonesia satu kesatuan yang sebangsa setanah air. Hal ini juga sesuai dengan isi Pancasila pada sila ke 3 yang berbunyi: "Persatuan Indonesia". Meskipun begitu, generasi sekarang mengalami perubahan yang signifikan, sehingga cukup banyak dampak nya terhadap persatuan dan kesatuan. Maka dari itu pentingnya kerja sama antara masyarakat Indonesia dan pemerintah dalam menjaga persatuan dan kesatuan, terlebih lagi mewabah nya virus Covid-19.

Kata kunci: Persatuan dan Kesatuan, Individualisme, Pandemi, Kebijakan Publik

Abstract

Indonesian citizens consist of various ethnic groups, cultures, religions, races, ethnicities and customs that make the Indonesian nation known as a pluralistic nation. Coupled with the cultural background of the Indonesian people, it is also known as a multicultural society. Bhinneka Tunggal Ika is the motto of the Indonesian people, which means that although Indonesia consists of various tribes, cultures, religions, races, ethnicities, customs and so on, it makes the Indonesian nation one unitary nation. This is also in accordance with the contents of Pancasila in the 3rd principle which reads: "Indonesian Unity". Even so, the current generation has undergone significant changes, so that it has quite a lot of impact on unity and integrity. Therefore, the importance of cooperation between the Indonesian people and the government in maintaining unity and integrity, especially the outbreak of the Covid-19 virus.

Keywords: *Unity and Unity, Individualism, Pandemic, Public Policy*

1. PENDAHULUAN

Warga Indonesia terdiri atas suku, budaya, agama, ras, etnis dan kebiasaan yang beragam sehingga membuat bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang mejamuk. Ditambah lagi dengan latar belakang budaya (*cultural background*) yang dimiliki bangsa Indonesia membuatnya juga dikenal sebagai masyarakat multikultural. Karena dengan kemajemukan dan multikultrural yang dimiliki bangsa Indonesia, menandakan di dalam nya memiliki perbedaan.

Contoh kecil keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia seperti perbedaan pendapat disetiap orang dan perbedaan lain sebagainya. Perbedaan yang ada tidak menjadikan Indonesia sebagai negara yang terpecah-belah, melainkan menjadikan nya negara yang memiliki konsep persatuan dan kesatuan yang cukup kuat. Konsep tersebut didukung oleh pendapat Kansil (2006:25) bahwa persatuan dikembangkan atas dasar Bhinneka Tunggal Ika, dengan memajukan pergaulan demi kesatuan dan persatuan bangsa.

Bhinneka Tunggal Ika ialah semboyan bangsa Indonesia. Semboyan yang dimiliki bangsa Indonesia ini memiliki makna bahwa meskipun Indoensia terdiria atas beragam suku, budaya, agama, ras, etnis, kebiasaan dan lain sebagainya tetapi menjadikan bangsa Indonesia satu kesatuan yang sebangsa setanah air.

History:
Received : 25 Februari 2023
Revised : 10 Maret 2023
Accepted : 23 April 2023
Published : 25 Mei 2023

Publisher: Undiksha Press
Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License

Dan dipersatukan oleh bahasa, bendera, lagu kebangsaan dan lainnya. Jadi karena hal ini lah yang membuat masyarakat Indonesia harus menanamkan rasa kesatuan dan persatuan di dalam diri nya agar dapat menjalankan kehidupan yang makmur dan sejahtera tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada dan dapat menjadikan nya salah satu keunikan yang dimiliki negara Indonesia.

Konsep ini juga sesuai dengan isi Pancasila pada sila ke 3 yang berbunyi: "Persatuan Indonesia". Menurut Adha Mona, nilai-nilai Pancasila juga harus tetap dibangun dan dibumikan di dalam aktivitas masyarakat Indonesia sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pihak-pihak yang telah melupakan Pancasila bahkan ada beberapa bagian orang yang belum begitu paham mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Membiasakan dan membumikan Pancasila dalam rangka menjaga karakter kepribadian bangsa Indonesia yang kokoh dan memperkuat persatuan dan kesatuan tanah air Indonesia.

Dalam menjaga semangat persatuan dan kesatuan sebuah bangsa, harus dibantu oleh bangsa itu sendiri. Namun, ada yang mengatakan bahwa generasi sekarang akan mengubah kultur yang ada di Indonesia menjadi lebih individualis. Menjadi dari yang lebih menunjuk kata "kami" ke kata "saya" (lebih individualis).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2021 dari total penduduk Indonesia bahwa sebanyak 27.94% termasuk ke kategori generasi Z dari total penduduk Indonesia dan 25.87% nya termasuk kategori generasi Millenial dan juga 21.88% nya sebagai generasi X (gen X). Sebelumnya generasi Z adalah penduduk yang lahir pada tahun 1997-2012 sedangkan generasi Millenial adalah yang lahir pada tahun 1981-1996.

Diduga kedua generasi ini yang akan mendominasi persebaran demograsi Indonesia maupun dunia dan dikatakan kedua generasi ini adalah generasi yang paling produktif. Maka hal tersebut akan menciptakan sebuah perbedaan dari cara pandang, pengalaman, kepercayaan dan nilai-nilai hidup tentang bagaimana menjalani kehidupan di zaman sekarang. Penyebab perubahan di atas didukung oleh faktor-faktor lain seperti perubahan pada perkembangan ekonomi (GDP), modernisasi dan faktor lainnya.

Karena perubahan kultur tersebut juga dikhawatirkan dapat mengakibatkan redupnya semangat dalam menjadi satu kesatuan yang utuh. Yang dulu nya masyarkat Indonesia sering berinteraksi beresama, seperti gotong royong dan mengunjungi sesama dan lain-lain. Namun, karena perubahan tersebut membuat masyarakat Indonesia lebih sering menghabiskan waktunya sendiri pada alat elektronik seperti laptop, smartphone, dan lain-lain.

Ditambah lagi sekarang dunia sedang gencar-gencarnya diserang oleh sebuah virus, yang mulanya berasal dari negara bambu tirai. Awalnya dunia dikagetkan dengan berita virus yang dapat menyebar dengat cepat, melalui saling berinteraksi saja layaknya berbicara seperti biasa, karena virus ini menyebar melalui tetesan air liur yang muncrat dari mulut orang akibat batuk atau bersin, yang kemudian masuk ke tubuh orang yang berada di didekatnya melalui mulut, hidung dan mata. Virus ini dikenal dengan nama virus Corona atau severe acute respiratory syndromecoronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau biasa disebut juga dengan sebutan Covid-19.

Covid-19 sendiri utama nya menyerang sistem pernafasan manusia, awalnya virus ini menyebabkan infeksi pernafasan ringan seperti flu, tidak hanya itu tetapi juga menginfeksi pernafasan berat seperti infeksi pada paru-paru (Pneumonia), Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) bahkan menyebabkan kematian.

Namun, Covid-19 tidak hanya memiliki penyebab tetapi juga mempunyai akibat atau dampak setelah menjadi pasien yang terjangkit dan sembuh. Berikut di antara adalah dampak-dampak nya 1)Terjadi kerusakan pada Jantung, 2)Kerusakan pada Paru-paru, 3)Kerusakan Otak, 4)Gangguan pada kulit, 5)Gangguan Suasana Hati dan 6)Sindrom Peradangan Multisistem.

Karena cepatnya penyebaran virus ini juga, membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkan pandemi sejak 11 Maret 2020 lalu.

Sementara itu pandemi adalah kondisi di mana penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah luas seperti negara maupun benua, yang menelan banyak korban dan memengaruhi seluruh dunia dengan jumlah besar secara simultan atau berkelanjutan. Dan menurut Fitri Ananda pandemi merupakan bahasa Yunani yaitu berasal dari kata *"pan"(*seluruh) serta *"demos"* (orang), merupakan definisi yang dikemukakan oleh Mike Sharland yang diilansir dalam bukunya *Manual of Childhood Infections :The Blue Book*.

Sejak Pandemi juga banyak persoalan yang harus dihadapi mulai dari beberapa isu yang paling vital di masa Pandemi saat ini, mulai dari isu kesehatan, ekonomi, berita hoaks serta dalam hal pendidikan melalui sistem daring (*Online*).

Menurut Sugeng Cahyono, segala aspek hancur dalam resesi ini. Mulai dari sektor ekonomi, sosial, budaya, ketahanan, kesehatan, pariwisata, industri dan masifnya dampak dengan mewabahnya virus ini menjadi bukti bahwa kemampuan pemerintah tiap negara mendapatkan ujian berat dalam menghadapinya.

Pandemi juga membuat masyarakat Indonesia tidak merasakan nya acara tatap muka secara langsung seperti biasa, sehingga hal tersebut diakali dengan bertatap melalui laptop atau *smatphone* masing-masing, dikenal dengan pertemuan virtual. Ini merupakan salah satu solusi yang cukup tepat untuk disituasi seperti ini.

Namun demikian karena lebih banyak menghabiskan waktu pada alat elektronik, masyarakat Indonesia menjadi lebih sulit dalam bersosialisasi. Hal ini juga sesuai dengan dampak dari sikap individualis yang dimiliki generas-generasi zaman sekarang. Tidak hanya itu, dampak lain dari sikap individualisme adalah egoisme dan mendahulukan kebutuhan pribadi daripada kepentingan kelompok, mudah terpengaruh oleh pendapat publik dan termakan berita *hoaks*, serta kehilangan nya rasa solidaritas.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kajian pustaka dengan review secara daring (*Online*) dengan topik yang berkaitan. Metode lainnnya menganalisis dan mempelajari data yang berada di jurnal, artikel, surat kabar dan sebaginya secara *online* dengan topik mengenai Individualisme, Persatuan dan kesatuan, polemik pandemi, virus Corona dan kebijakan publik.

3. PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang identik dengan kemajemukan dan multikultural nya, hal tersebut yang membuat Indonesia unik, karena memiliki banyak perbedaan di dalamnya. Maka dari itu, bangsa Indonesia perlu menanamkan rasa persatuan dan kesatuan antar warganya di tengah individualisme yang sekarang telah merambat ke masyarakat Indonesia, yang mayoritas nya lagi berisi generasi Z maupun generasi Millenial.

Ditambah lagi wabah virus covid-19 telah merambat masuk, yang membuat interaksi sesama berkurang dikarenakan upaya pemerintah dalam menanggulanginya, dengan membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB). Dalam keadaan seperti inilah yang harusnya dijadikan langkah awal dalam membangun persatuan dan kesatuan sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan Indonesia.

Sebelum itu, seperti yang telah dituliskan di atas bahwa, pandemi ini memengaruhi hampir seluruh sektor di antara nya sektor ekonomi, sosial, budaya, ketahanan, kesehatan, pariwisata dan pendidikan.

Dalam *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK 17(1)* juga disebutkan bahwa pandemi membuat pertumbuhan ekonomi melambat. Hal tersebut dipicu dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah. Sehingga aktivitas ekonomi menjadi terhambat. Hal tersebut juga menyebabkan bertambah nya pengangguran saat pandemi karena PHK massal terjadi, yang membuat beberapa keluarga tidak berpengahasilan. Akibatnya saat pandemi banyak kasus perceraian yang terjadi dikarenakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga terjadi (KDRT), seperti diketahui ekonomi adalah salah satu faktor penyumbang terbesar dalam masalah rumah tangga.

Selain itu pandemi ini berdampak di bidang sosial, karena kebijakan yang ada mengharuskan masyarakat Indonesia berada di rumah masing-masing, sehingga membuat mereka lebih sering menghabiskan waktunya sendiri pada alat elektronik masing-masing tanpa interaksi sosial secara lansung. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan menjalin hubungan sosial melalui media sosial. Meskipun begitu, sosial media juga terkadang merugikan orang lain seperti penipuan dan lain sebagainya.

Dalam bidang pendidikan pun cukup berdampak karena sistem Proses Belajar Mengajar (PBM) yang diterapkan oleh pemerintah dengan metode daring ini mengalami pro dan kontra. Daring adalah singkatan dari "dalam jaringan". Dan pembelajaran daring adalah adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmudo dan Zoom.

Banyak anak yang mengeluhkan metode ini karena seperti kurang nya fokus saat PBM di rumah masing-masing, materi pelajaran lebih susah masuk dan masih banyak lagi. Namun disisi lain, menurut mereka pihak yang pro, metode cukup ini tidak perlu menghabiskan biaya mobilitas seperti sekolah tatap pada umumnya dan beragam alasan lain nya.

Dari banyak nya dampak pandemi dari berbagai bidang, terkadang terjadi perpecahan. Dan agar perpecahan tersebut tidak terjadi diperlukan peran antara masyarakat Indonesia dan pemerintah dalam menjaganya. Maka dari itu penting nya masyarakat Indonesia mengingat serta menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai karakter dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan juga menjadikan semboyan bangsa Indonesia Bhinneka Tunggal Ika, sebagai landasan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah pandemi.

Menurut Fadel Muhammad selaku wakil ketua MPR RI, menegaskan MPR memiliki empat pilar di antara nya adalah Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. MPR terus menerus melakukan sosialisasi maupun upaya untuk memperkuat keutuhan dalam bentuk partisipasi aktif sebagai peserta. Salah satu bentuk nyata pemerintah dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah pandemi adalah penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) di Papua.

4. SIMPULAN

Adanya pandemi saat ini, membuat masyarakat Indonesia lebih aware akan menjaga persatuan dan kesatuan di tengah hiruk priuk berbagai berita hoaks dan segala ancaman yang ada. Dengan kesadaran yang dimiliki maka dapat mendukung sesama, kesadaran dalam bertutur kata maupun bersikap serta keadaran dalam bertindak.

Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya peran dasar negara dan semboyan Indonesia, yaitu Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam menjaga serta memperkokoh persatuan dan kesatuan ditengah mewabah nya virus covid-19. Dengan menerapkan kedua konsep tersebut, Covid-19 diharapkan dapat dilawan oleh masyarakat Indonesia tanpa membedakan suku, budaya, agama, ras, etnis serta kebiasaan dan latar belakang yang dimiliki.

5. DAFTAR RUJUKAN

Anang, S.C. 2020 Implementasi Model *Collaborative Governance* Dalam Penyelesaian Pandemi Covid-19,Vol.3 No. 1 hlm.83

Muhammad, M.A 2020 Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kehidupan Masyarakat Indonesia, Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan. Vol. 15 No. 1

Sheren, M.F.A Persatuan dan Kesatuan dalam Rasa Bhineka Tunggal Ika Melawan Pandemi Covid 19, hlm.3-5